

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah, Letak Geografis dan Identitas MI NU Miftahut Tholibin

a. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Keadaan MI NU Miftahut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin berdiri sejak tahun 1968, didirikan oleh para ulama' dan tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendiri MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ialah:

- a. Bapak K.H. Nashan Amir.
- b. Bapak K.H. Masyhud Siddiq
- c. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
- d. Bapak K.H. Hasanuddin
- e. Bapak K.H Rukhan Mahfudzi.¹

Disamping itu, berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin juga didukung oleh masyarakat dan perangkat Desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah saat itu adalah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Bapak Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MI NU Miftahut Tholibin pada waktu itu adalah Bapak KH. Nashan Amir.

Berkat perjuangan keras yang dilakukan oleh pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin berhasil menumbuh kembangkan bangsa, sehingga pada tanggal 9 Januari 1978 MIS NU Miftahut Tholibin mendapat predikat dan pemberitahuan bahwa madrasah terdaftar di pemerintah. Sehingga mulai saat itu MI NU Miftahut Tholibin mendapat bantuan guru negeri dan bantuan operasional lainnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman teknologi, Pengurus MI NU Miftahut Tholibin dan segenap tokoh masyarakat bermusyawarah membentuk yayasan, tepatnya pada tanggal 9 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan dengan nama

¹ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli 2021

“Yayasan Suryo Kusumo” sedangkan kepengurusan yang baru adalah:

Pelindung	: Departemen Agama (Depag). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P& K)
Ketua Yayasan	: Bapak. Drs. H. Noor Cholish Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
Sekretaris	: Bapak Drs. H. Muchroni Bapak Mustain Noor, S.Pd.
Bendahara	: Bapak H. Toyo Nasir, SH. MM Bapak H. Ribaan
Anggota	: Bapak KH. Masyhud Siddiq Bapak Drs. Hadi Warsito Bapak H. Dahwan. ²

Pondasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin didasarkan pada Ahlussunah Waljama'ah, Pancasila, UUD 1945. Sedangkan tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin adalah untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai manifestasi dan pemerataan pembangunan bangsa. Selain itu, pendiri madrasah ini juga berharap dapat mewujudkan manusia muslim yang memiliki pemahaman tentang Amaliyah dan perilaku Islami yang bermanfaat bagi sesama manusia, agama, nusa dan bangsa.

Adapun perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo sebagai berikut:

- Pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat Terdaftar.
- Pada tanggal 09 Pebruari 1995 mendapat status Diakui dari Depag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
- Pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status Disamakan dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
- Pada tanggal 08 Juli 2005 mendapat status Terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.³

² Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli 2021

³ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 06 Juli

Pengurus dan pendidik madrasah melakukan kegiatan operasional kependidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Masuk pagi/ sekolah formal ditingkat:
 - 1) RA Miftahut Tholibin
 - 2) MI Miftahut Tholibin
 - 3) MTs Miftahut Tholibin
 - 4) MA Miftahut Tholibin
- b. Sekolah masuk siang/ nonformal ditingkat:
 - 1) TPQ Miftahut Tholibin
 - 2) Diniyyah Ula Miftahut Tholibin
 - 3) Diniyyah Wustho Miftahut Tholibin
 - 4) Diniyyah Ulya Miftahut Tholibin.⁴

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

b. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin berada di Desa Mejobo Kabupaten Kudus, tepatnya disebelah selatan simpang empat Mejobo, RT 08 RW 02 Mejobo Kudus Telpn (0291)4247500 Kode Pos 59381. Jika dilihat dari letak geografis, maka posisi MI NU Miftahut Tholibin sangat strategis karena mudah dijangkau oleh siswa. Dimana siswa yang rumahnya dilaur Desa Mejobo dapat dengan mudah memakai kendaraan pribadi.

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin menempati area yang meiliki luas tanah kurang lebih 820 m persegi dan luas bangunan 420 m persegi dengan status tanah milik sendiri atau (tanah wakaf).⁵

c. Identitas MI NU Miftahut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta diperdesaan dari yayasan Suryo Kusumo yang meliputi: Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin ini sudah terakreditasi A, dengan Nomor Statistik Sekolah

⁴ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 06 Juli 2021

⁵ Observasi peneliti di MI NU Miftahut Tholibin, pada tanggal 1 Juli 2021.

(NSS) 111233190062 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60712416. Madrasah ini memiliki 9 kelas dengan luas bangunan 420 m persegi dan luas tanah 820 m persegi yang status tanahnya adalah tanah wakaf.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin

Perkembangan zaman yang semakin hari terus berkembang ini, membawa problematika dalam perkembangan pendidikan, dalam menanggapi hal tersebut MI NU Miftahut Tholibin berusaha untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna dan masyarakat. Sehingga dalam menjalankan pembelajarannya MI NU Miftahut Tholibin memiliki visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Berikut Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin:

a. Visi

Adapun visi MI NU Miftahut Tholibin yaitu “Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa Ala NU Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyah, terampil, cerdas, berwawasan lingkungan dan unggul dalam berprestasi.” Dengan demikian visi tersebut, diharapkan MI NU Miftahut Tholibin mampu mewujudkan, menyiapkan dan menumbuhkan generasi muda Islam yang unggul dalam pendidikan dan perilaku.

b. Misi

Adapun misi MI NU Miftahut Tholibin yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyah dengan menciptakan lingkungan yang agamis di lingkungan madrasah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkeaulitas.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, santun, jujur dan disiplin.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

Adapun Tujuan berdirinya MI NU Miftahut Tholibin yaitu:

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.
- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 4) Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara kompetitif.
- 5) Menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.⁶

3. Kurikulum di MI NU Miftahut Tholibin

Untuk mengetahui Struktur kurikulum yang di gunakan Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliati selaku Waka Kurikulum di MI NU Miftahut Tholibin, beliau menjelaskan bahwa “Madrasah menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Keputusan Menteri Agama(KMA) 184 dan Kurikulum K13. Kurikulum KMA 184 ini meliputi mata pelajaran Agama/ PAI dan kurikulum K13 yaitu meliputi mata pelajaran umum”.⁷

Jadi dalam proses pembelajaran ini, sumber ajar yang digunakan Ibu Siti Faizah pada Mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahut Tholibin yaitubuku guru dan siswa dari kemenag dengan menggunakan pendekatan saintifik.

4. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin

Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Miftahut Tholibin dilakukan melalui pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik, lancar dan benar. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya program belajar mengajar serta berjalanya suatu kegiatan baik oprasional maupun non operasional di madrasah tersebut.

Dalam struktur organisasi ini terdapat kesinambungan antara satu dengan yang lainnya bahwa antara kepala

⁶ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli 2021

⁷ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik akan terjalin komunikasi dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan profesi dan tanggung jawab yang telah diberikan, seperti halnya guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik yang bertugas mengikuti jalannya proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya keterkaitan dan terjalinya komunikasi dengan baik akan terciptanya lingkungan madrasah yang positif dan kondusif. Struktur organisasi MI NU Miftahut Tholibin sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dikumentasi yaitu seperti yang terlampir.⁸

5. Keadaan Guru, Pegawai, Siswa dan Sarana Prasarana Madrasah

a. Keadaan Guru MI NU Miftahut Tholibin

Keadaan guru di MI NU Miftahut Tholibin memiliki kualifikasi yang baik, dimana rata-rata guru lulusan sarjana bahkan sampai lulusan S2. Keadaan guru di MI NU Miftahut Tholibin sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti yang terlampir.⁹

b. Keadaan Pegawai MI NU Miftahut Tholibin

Keadaan pegawai di MI NU Miftahut Tholibin juga sudah cukup bagus untuk melayani administrasi di madrasah. Data kepegawaian di MI NU Miftahut Tholibin meliputi Staf Tata Usaha, bagian perpustakaan, cleaning service, penjaga malam, dan satpam. Keadaan pegawai di MI NU Miftahut Tholibin sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dikumentasi yaitu seperti yang terlampir.¹⁰

c. Keadaan Siswa MI NU Miftahut Tholibin

Mulai dari tahun ketahun jumlah siswa yang mendaftar mengalami kenaikan dan penurunan. Keadaan dari siswa MI NU Miftahut Tholibin beragam sehingga memiliki latar belakang keluarga, latar belakang sekolah yang berbeda maupun pergaulan lingkungan tempat tinggal. Latar belakang pendidikan siswa bisa dilihat dari latar belakang siswa mengenyam pendidikan TK/RA terlebih dahulu sebelum masuk MI NU Miftahut Tholibin

⁸ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli 2021

⁹ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli 2021

¹⁰ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli

atau tanpa masuk TK/RA. Sehingga kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaranpun berbeda.

Latar belakang keluarga yang berbeda, hal ini bisa dilihat dari pekerjaan orang tua, dimana ada yang menjadi buruh pabrik, buruh tani, buruh harian lepas, karyawan, guru, pegawai dan lain sebagainya sehingga memiliki keadaan ekonomi yang berbeda. Rata-rata peserta didik yang ada di MI NU Miftahut Tholibin berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang menengah kebawah dengan keadaan keluarga yang kurang dalam memberikan pengawasan pada anak dalam belajar.

Jumlah siswa MI NU Miftahut Tholibin adalah 216 siswa dengan 9 ruang kelas. Dalam setiap kelas ada terdapat 1 atau 2 rombel belajar. Keadaan dan jumlah peserta didik sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti yang terlampir.¹¹

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Miftahut Tholibin

Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran MI NU Miftahut Tholibin berusaha memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk peserta didik. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang layak dan memadai, sehingga diharapkan mampu menjadi penunjang dalam terwujudnya pembelajaran yang telah direncanakan. Keadaan sarana dan prasarana sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti yang terlampir.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU Miftahut Tholibin selama daring ini telah berjalan dengan kondusif. Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini berlangsung di dalam jaringan (daring). Hal ini bisa dibuktikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan aplikasi *WhatsApp*, hampir 95% MI NU Miftahut Tholibin memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*

2021 ¹¹ Dokumentasi MI NU Miftahut Tholibin, 2021 dikutip pada tanggal 6 Juli

¹² Observasi peneliti di MI NU Miftahut Tholibin, pada tanggal 1 Juli 2021

untuk proses pembelajaran daring disemua mata pelajaran hanya 5% saja yang menggunakan aplikasi lain seperti *YouTube*, dan *Google Form* itupun digunakan jika memang dibutuhkan. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan belajar mengajar pasti ada berbagai hambatan. Dikarenakan guru menggunakan metode yang sama untuk semua peserta didik, sedangkan peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Kemampuan peserta didik yang berbeda - beda ini lah, yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan peserta didik dalam situasi kondisi pandemi saat ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut, untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.

1. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.

Perkembangan zaman dan teknologi bergerak ke arah yang lebih modern setiap tahunnya. Selama wabah virus corona, sekolah tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka secara langsung, sehingga guru harus mengubah proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online (daring).

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran fiqih merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang sedang mewabah. Sehingga dimasa pandemi ini, aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai solusi pembelajaran online atau jarak jauh bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, guru perlu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh guru dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Misalnya menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sholikhul Anwar selaku kepala madrasah MI NU Miftahut Tholibin. Beliau mengatakan bahwa “Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring ini adalah salah satu cara atau jalan keluar yang

dilakukan guru dalam menyampaikan semua materi dan tugas kepada peserta didik. Dimana dalam kondisi pandemi seperti ini proses pembelajaran memang diharuskan dilakukan dari rumah masing-masing. Sehingga pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* disini menjadi salah satu jalan keluar untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin”.¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuliati selaku waka kurikulum di MI NU Miftahut Tholibin bahwa “Penggunaan aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media yang di manfaatkan dalam proses pembelajaran fiqih kelas VI, selain penggunaannya yang mudah di lakukan disemua kalangan, aplikasi *WhatsApp* juga praktis dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran di MI NU Miftahut Tholibin, mengingat memang hanya sebagian orang tua dari peserta didik yang peduli dengan kegiatan pembelajaran anaknya dimasa pandemi seperti ini, sehingga untuk meminimalisir hal tersebut MI NU Miftahut Tholibin menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan orang tua dan peserta didik dalam menerima materi, tugas dan Tanya jawab mengenai apa yang telah disampaikan guru”.¹⁴ Jadi penggunaan aplikasi *WhatsApp* di MI NU Miftahut Tholibin dilakukan sesuai dengan kondisi dari orang tua dan peserta didik.

Alur dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sholikhul Anwar bahwa “Penggunaan dan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring ini yaitu, dengan cara semua materi dan tugas disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Dimana guru memberikan materi melalui *WhatsApp* kemudian siswa dapat melakukan Tanya jawab atau sekedar mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru”.¹⁵ Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Faizah selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas VI bahwa “Dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini, biasanya guru menyapa dan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, kemudian guru memberikan materi yang akan

¹³ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

disampaikan, berlanjut dengan memberikan siswa sedikit waktu untuk memahami materi tersebut, kemudian guru melakukan sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh guru”.¹⁶ Jadi alur yang digunakan MI NU Miftahut Tholibin yaitu sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. . Mulai dari penyampaian materi, penugasan dan juga penilaian juga dilakukan pada *WhatsApp* dan waktu yang digunakan saat proses pembelajaran daring juga seperti saat pembelajaran tatap muka, yang membedakan kondisi sekarang dilakukan secara daring.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* disini juga dikuatkan oleh ibu Siti Faizah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin. Beliau menjelaskan bahwa “Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran fiqih kelas VI dapat berjalan dengan cukup baik dan berjalan dengan lancar. dalam pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* ini guru biasanya memberikan materi berupa video yang dikirim melalui *WhatsApp* yang kemudian nanti peserta didik memahami, setelah itu guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang telah disampaikan kepada peserta didik”.¹⁷

Alur dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Sholikhul Anwar yaitu “Alur yang digunakan dalam dalam proses pembelajaran yaitu sesuai dengan apa yang ada didalam RPP”.¹⁸ Ibu Siti Faizah juga menambahkan bahwa tahapan alur dalam proses pembelajaran yaitu “Alur yang dilakukan dalam pembelajaran daring ini hampir sama dengan alur pembelajaran tatap muka, hanya saja yang membedakan adalah waktu dan tempat dalam pelaksanaan pembelajaran. Alur dari jalanya pembelajaran yaitu pertama diawali dengan guru membuka pembelajaran, kemudian guru saling menyapa dan menanyakan kabar, lalu guru menyampaikan materi berupa rangkuman materi dan video. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami isi

¹⁶ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁷ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

materi dan memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik¹⁹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI dilaksanakan sesuai RPP dengan cara sebagai berikut:²⁰

a. Pertemuan pertama materi Fiqih kelas VI

- 1) Guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas VI mengunduh aplikasi *WhatsApp* di *Google Play Store* melalui android atau laptop masing-masing.
- 2) Pastikan guru dan peserta didik sudah *log in* dan memiliki akun *WhatsApp* masing-masing.
- 3) Guru membuat grup kelas dengan nama Fiqih Kelas VI dan menambahkan langsung peserta didik kelas VI kedalam grup tersebut.
- 4) Sebelum pembelajaran daring di mulai, guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 5) Guru melakukan absensi berupa list an nama masing-masing peserta didik, 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 6) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik untuk tetap berada di *Room Chat Grup* selama pembelajaran daring berlangsung.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- 8) Guru menyampaikan materi berupa ringkasan materi dan melalui video pembelajaran terkait dengan materi yang akan di pelajari.
- 9) Setelah materi dan video disimak dan dipahami oleh peserta didik, kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.
- 10) Setelah dirasa cukup, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang disajikan atau

¹⁹ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

²⁰ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Fiqih kelas VI di Madrasah, Pada 26 Juli 2021

dikirimkan melalui grup *WhatsApp* dan peserta didik dapat menjawabnya di buku tugas kemudian dikirim ke guru mapel melalui *WhatsApp* japri (jalur pribadi) sampai batas waktu yang telah ditentukan guru sebelumnya (maksimal jam 23.59 WIB).

- 11) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan tugas melalui *WhatsApp*.
- 12) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menutupnya dengan salam.

b. Pertemuan kedua

- 1) Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 2) Guru melakukan absensi berupa list an nama masing-masing peserta didik, 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik untuk tetap berada di *Room Chat Grup* selama pembelajaran daring berlangsung
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 5) Guru memberikan penugasan harian di buku Lks terkait materi Fiqih makanan halal dan haram untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan mengingat materi yang telah disampaikan pada minggu kemarin.
- 6) Jawaban dari tugas harian Lks ditulis di buku tugas dan di kirim ke guru mapel melalui *WhastApp* jalur japri (Jalur Pribadi).
- 7) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban melalui *WhatsApp*.
- 8) Guru memberikan evaluasi kepada peseerta didik terkait materi.
- 9) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan menutupnya dengan salam.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI dengan media aplikasi *WhatsApp* guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang telah dibuat. Adapun indikator tersebut yaitu:

- a. Menganalisis ketentuan makanan halal dan makanan haram
- b. Memahami ketentuan makanan halal dan makanan haram
- c. Menunjukkan jenis makanan halal dan haram
- d. Menerapkan hasil pemahaman terkait materi makanan halal dan haram ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan kemampuan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menyadari bahwa jika strategi pembelajaran yang di terapkan benar, maka pelaksanaan pembelajaran online sangat mudah. Hal ini karena setiap mata pelajaran memiliki kemampuan dasar yang harus dicapai melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan media aplikasi *WhatsApp* di MI NU Miftahut Tholibin adalah metode penugasan. Penerapan metode penugasan dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Cara pemberian tugas dilakukan sesuai dengan manajemen waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih dengan media aplikasi *WhatsApp* dapat dilakukan melalui tugas online dan komunikasi virtual antara guru dan peserta didik.

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin:

- a. Tugas pertama

Setelah peserta didik menonton materi yang telah diajarkan oleh guru dalam bentuk video, guru akan memberikan tugas rumah kepada siswa diakhir video dan mengirimkannya

melalui *WhatsApp* kepada guru mapel lewat jipri sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada tanggal 12 Juli 2021 pada jam 8.30 WIB guru memberikan tugas menganalisis terkait makanan halal dan makanan haram, dengan batas waktu pengumpulan pukul 23.59 WIB.

Metode penugasan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI MI NU Miftahut Tholibin diterapkan pada sub bab materi makanan halal dan haram. Diawali dengan peserta didik masuk ke grup *WhatsApp* mata pelajaran Fiqih, yang kedua guru memberikan materi berbentuk ringkasan materi dan video. Setelah peserta didik menerima dan memahami materi makanan halal dan haram, guru memberikan evaluasi dan tugas terkait dengan makanan halal dan haram dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.

b. Tugas kedua

Bertepatan pada tanggal 26 Juli 2021 guru memberikan tugas berdasarkan buku Lks peserta didik terkait materi makanan halal dan haram, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa paham peserta didik memahami materi yang disampaikan pada pertemuan terakhir.

Terkait dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih, terdapat kesesuaian antara tahap pelaksanaan dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Bapak Sholikhul Anwar berpendapat bahwa suasana dalam proses pembelajaran adalah “Suasana saat proses pembelajaran peserta didik cukup aktif merespon materi atau hal lain yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik seusia mereka lebih suka bermain dengan *handphone*, sehingga peserta didik dapat

menanggapi apa yang di sampaikan guru”.²¹ Ibu Siti Faizah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VI juga mengatakan bahwa “Suasana pembelajaran memang sangat aktif diawal pembelajaran daring, namun setelah hampir satu tahun pembelajaran online, aktivitas peserta didik menurun karena mungkin sudah merasa bosan. Sehingga saat ini peserta didik agak lama dalam merespon materi pembelajaran, hal ini juga dikarenakan memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu juga faktor dari orang tua yang tidak memberikan izin kepada anaknya untuk memegang *handphone* itu yang menjadi salah satu kendala”.²² Oleh karena itu dalam suasana proses pembelajaran ini, pada awal pembelajaran peserta didik aktif dalam merespon materi yang diberikan oleh guru, namun setelah dirasa cukup lama dalam melakukan pembelajaran daring siswa kurang begitu positif dan antusias. Kemudian dengan ini, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa masa pandemi ini memang pemerintah mengharuskan belajar secara online, maka kita harus mengikuti aturan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran daring, dengan begitu guru berharap peserta didik dapat lebih aktif kembali.

2. Langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI NU Miftahut Tholibin

Usaha guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* saat proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahu Tholibin ini sudah sangat baik. Dimana kepala sekolah dan guru sudah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran ditengah pandemi seperti ini.

²¹ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

²² Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih kelas VI peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Faizah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin. Beliau menerangkan bahwa proses pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), penerapan pembelajaran daring, dan penilaian pembelajaran daring.²³ Dari ketiga tahapan tersebut berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Faizah.

a. Perencanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kesiapan guru dalam mengawali suatu pembelajaran. Menurut Ibu Siti Faizah “RPP selalu dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak keluar dari perencanaan sebelumnya.”²⁴ Jadi RPP itu justru mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dimana guru telah merencanakan atau merancang mau dibawa ke arah mana peserta didik hendak dibawa, materi apa yang hendak di sampaikan oleh guru hari ini, serta sasaran apa yang wajib di terima oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

RPP yang digunakan di madrasah MI NU Miftahut Tholibin saat ini yaitu RPP daring. Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Yuliati selaku Waka Kurikulum di MI NU Miftahut Tholibin bahwa “Dalam kondisi saat ini, madrasah menggunakan RPP khusus, yaitu RPP daring dimana tidak semua materi di ajarkan hanya materi esensial saja yang disampaikan oleh guru, artinya materi yang memang dirasa penting mengingat kondisi pembelajaran secara daring dan pembatasan waktu tidak seperti pembelajaran tatap muka.”²⁵ Jadi RPP ini dijadikan acuan dalam melakukan proses pembelajaran daring sebagai rencana awal dalam pembelajaran, yang membedakan yaitu, media dan langkah-langkah pembelajaran. Dimana jika di kaitkan dengan kondisi saat ini media yang digunakan saat

²³ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

²⁴ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

²⁵ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran daring yaitu seperti media *Handphone*, Laptop, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode daring dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dan *Youtube*. Dalam langkah-langkah pembelajaranpun juga sedikit berbeda, dimana guru hanya menjelaskan sedikit ringkasan materi kemudian dan diperjelas dengan video yang dikirim yang nantinya akan dilihat oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih yaitu dengan menyiapkan RPP oleh guru mata pelajaran Fiqih dengan mengaitkan pembelajaran daring disituasi saat ini. Dalam pembelajaran daring ini guru dapat menyampaikan materi melalui video dan *WhatsApp* yang mana diharapkan peserta didik tambah lebih semangat dan dapat menarik perhatian peserta didik, karena di usia peserta didik yang sekarang ini merupakan usia yang lagi senang dalam hal teknologi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp*

Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan sesuai anantara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VI MI NU Miftahut Tholibin, peneliti melakukan observasi di lapangan.²⁶

Menurut Bapak Sholikhul Anwar selaku Kepala Madrasah MI NU Miftahut Tholibin bahwa “Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih alhamdulillah lancar, hanya saja kurang begitu optimal dikarenakan memang kondisi yang seperti ini, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.”²⁷ Dalam hal ini, pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Siti Faizah bahwa “Dalam melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* disini guru berusaha berinovasi dan berkreasi sebaik mungkin guna mengoptimalkan proses pembelajaran dengan beberapa langkah dengan berbagai variasi seperti, variasi sumber

²⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi *Whatsapp* di Madrasah, pada 12 Juli 2021

²⁷ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

belajar, variasi metode pembelajaran, melakukan pengasuhan atau pembimbingan, variasi penilaian, dan yang terakhir guru terkadang juga melakukan integrasi dan kombinasi dengan aplikasi lain supaya meminimalisir rasa bosan dan kejenuhan peserta didik.”²⁸ Jadi, dalam pelaksanaan mata pelajaran Fiqih dalam pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp*, dalam menerapkan *WhatsApp* ini guru diminta untuk tetap kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran daring yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran daring ini guru harus tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau direncanakan.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada langkah terakhir ini, penilaian serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran dilakukan agar guru dapat mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini Ibu Siti Faizah mengatakan bahwa “Tahap penilaian dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai variasi model penilaian, yang mana bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga setiap pertemuan guru mengusahakan memberikan penilaian berbeda disetiap pertemuan. Selain itu juga dilaukan dengan integrasi atau kombinasi dengan berbagai platform lain.”²⁹

Jadi evaluasi pembelajaran Fiqih ini juga dilakukan secara daring, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp* maupun apliaksi lain seperti *Google formulir*. Evaluasi dalam pembelajaran daring ini memang sulit dilakukan khususnya dalam penilaian sikap dan keterampilan, karena guru memang tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, agar guru mengetahui perkembangan peserta didik saat pembelajaran secara daring.

²⁸ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

²⁹ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI NU Miftahut Tholibin

Dalam penerapan penggunaan aplikasi *WhatsApp* Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin telah mengupayakan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI.

Namun, dalam proses keberhasilan suatu pembelajaran pasti ada faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung. Dimana faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong, membantu, memotivasi dan melancarkan jalanya sesuatu. Akan tetapi, biasanya tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Faizah terkait dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp*, bahwa “Untuk faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring ini pasti ada mbak, seperti kendala waktu yang tidak bisa selalu mantau perkembangan anak secara langsung, anak mudah bosan, orang tua yang terlalu sibuk kerja dan kurang peduli sama perkembangan pembelajaran anak, hanya saja kami pihak guru berusaha keras untuk tetap mengoptimalkan pembelajaran sebaik mungkin, seperti memberikan dispensasi waktu untuk pengumpulan tugas sampai jam 12 malam”.³⁰

Dengan demikian faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* hanya perihal keterbatasan waktu dan kepedulian orang tua, selebihnya baik fasilitas dan sarana prasarana sudah cukup baik, dari masing-masing peserta didik sudah di fasilitasi *Handphone* untuk dijadikan media pembelajaran daring saat ini. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor pendukung pada penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih.

Faktor yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring di MI NU Miftahut Tholibin yaitu:

1) Tenaga pendidik yang profesional

³⁰ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

Menurut Ibu Yuliati selaku Waka Kurikulum Madrasah MI NU Miftahut Tholibin menyatakan bahwa “Dengan adanya tenaga pendidik yang profesional dalam bidang teknologi dan informasi sesama guru bisa saling bertukar informasi, sehingga guru yang masih belum lancar dan ada kesulitan dalam bidang teknologi bisa saling membantu satu sama lain. Jadi dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat belajar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengolah pembelajaran secara daring ini”.³¹

2) Akses internet yang baik

Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran online melalui *WhatsApp* dengan baik dan benar adalah ketersediaan akses internet yang memadai. Bapak Sholikhul Anwar mengatakan “Akses internet yang baik memudahkan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk belajar. Tidak hanya guru, tetapi sekarang pemerintah juga memiliki kuota pendidikan internet yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar online”.³²

3) Absensi setiap pertemuan

Diadakanya absensi secara one by one disetiap pertemuan ini merupakan salah satu usaha guru dalam menumbuhkan sikap disiplin dan menghargai waktu. Dimana dalam hal ini dikuatkan oleh Ibu Siti Faizah, beliau mengatakan bahwa “Peserta didik dituntut untuk melakukan absensi setiap pertemuan sebelum melebihi batas waktu yang telah ditentukan guru sebelumnya”.³³

4) Dispensasi waktu dalam mengumpulkan tugas

Memberikan waktu selebih mungkin kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas juga usaha guru dalam memaksimalkan proses

³¹ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli, wawancara 2, transkrip.

³² Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

³³ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

pembelajaran daring. Ibu Siti Faizah menjelaskan bahwa “Guru memaklumi tingkat kefahaman dan kondisi masing-masing peserta didik, ada yang langsung mengumpulkan dan ada juga yang sampai nanti malam, yang terpenting peserta didik mau mengumpulkan dan berusaha mengerjakan dengan baik. Maka dari itu, untuk batasan waktu guru memberikan batas pengumpulan tugas sampai jam 12 malam”.³⁴

5) Mendeteksi semua tugas peserta didik

Ibu Siti Faizah juga menyampaikan bahwa “Dalam hal ini guru melakukan pengecekan agar terdeteksi siapa saja peserta didik yang elum mengumpulkan tugas, dengan cara menceklis nama nama yang sudah mengumpulkan. Dengan begitu guru akan mengetahui siapa saja yang belum mengumpulkan dan meminta bantuan orang tua untuk mendampingi anaknya mengerjakan”.³⁵

b) Faktor penghambat pada penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih
Faktor Penghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin, yaitu:

1) Kurangnya akses internet

Ibu Yuliati mengatakan bahwa “Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran daring, dimana memang letak tempat madrasah dan hampir semua peserta didik MI NU Miftahut Tholibin berasal dari pedesaan yang kondisi sinyal tidak bisa lancar dan stabil”.³⁶ Oleh karena itu, sering terjadi miskomunikasi yang disebabkan adanya keterlambatan peserta didik dalam menerima informasi dari guru.

³⁴ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

³⁵ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

³⁶ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli, wawancara 2, transkrip.

- 2) Tidak diizinkan orang tua mempunyai *Handphone*

Menurut Ibu Siti Faizah guru mata pelajaran Fiqih menyampaikan bahwa “Ada sebagian peserta didik yang memang tidak diizinkan orang tuanya untuk menggunakan *handphone* sendiri, jadi jika ada pembelajaran atau tugas yang harus dikerjakan, peserta didik harus menunggu orang tua pulang kerja”.³⁷ Oleh karena itu pihak MI NU Miftahut Tholibin selalu memberikan dispensasi waktu untuk mengumpulkan tugas, supaya anak dapat mempertanggung jawabkan tugas yang dititipkan oleh guru.

- 3) Peserta didik yang lebih sering bermain *handphone* dan *Game*

Ibu Siti Faizah mengatakan bahwa “Rasa bosan dengan keadaan seperti ini, mengakibatkan peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga mereka justru lebih cenderung mendahulukan bermain *handphone* dan *game* dibandingkan harus mengikuti pembelajaran”.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁹

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang optimalisasi penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI MI NU Miftahut Tholibin, peneliti mendapatkan kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut

³⁷ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

³⁸ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

kemudian dimuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini sudah dipaparkan didalam ulasan diatas, kemudian peneliti hendak melakukan analisis agar dapat di interprestasikan dan disimpulkan.

1. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dapat mengamati langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka situs *web Google* atau mengunduh aplikasi *WhatsApp* dari *Android Play Store*.
- b. Pastikan telah memiliki akun dan terdaftar di *WhatsApp*, kemudian guru membuat grup *WhatsApp* kelas VI mata pelajaran Fiqih dan otomatis guru akan menjadi admin di grup tersebut.
- c. Guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau berbagi kode dengan peserta didik untuk bergabung kedalam grup.
- d. Guru dapat memberikan tugas dan menyampaikan materi kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, dan juga dapat bertanya kepada peserta didik lain yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Peserta didik dapat segera menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas sebelum batas waktu yang telah diberikan guru selesai. Dengan mengirimkan tugas kepada guru melalui *WhatsApp* lewat jalur pribadi.
- f. Guru dapat melihat siapa saja yang sudah menyimak dan mengirimkan tugas dan guru dapat memberikan masukan dan nilai langsung kepada peserta didik.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih ini merupakan suatu trobosan baru dalam dunia pendidikan saat masa pandemi virus

Covid-19. Aplikasi *WhatsApp* dijadikan solusi utama guru dan peserta didik untuk tetap belajar secara daring atau belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk kreatif serta inovatif saat pembelajaran. Salah satu bentuk inovatif yang dimaksud disini yaitu dengan menjadikan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, dalam hal ini bukan hanya merubah atau mengalihkan, tetapi juga memberikan kesan berbeda dan menarik untuk peserta didik. Sebagai contoh diterapkannya penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih dapat berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan awal. Dimana dalam penerapan penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih ini dilakukan dengan cara menyampaikan semua materi dan tugas melalui *WhatsApp*, selain itu proses penilaian pun juga dilakukan di *WhatsApp*. Guru melakukan proses pembelajaran dengan cara memberikan materi dalam bentuk video dan ringkasan materi yang dikirim melalui *WhatsApp*, setelah itu peserta didik diminta untuk memahami materi yang telah disampaikan dengan meminta peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru membrikan tugas untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung.⁴⁰ Jadi penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran harus dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan di dalam RPP, yang mana meliputi penyampaian materi, penugasan dan penilaian.

Alur dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini yaitu sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Dimana alur yang di gunakan yaitu sama seperti pembelajaran tatap muka hanya saja yang membedakan adalah waktu dan tempat dalam pelaksanaan pembelajaran. Alur dari jalanya

⁴⁰ Bapak Sholikul Anwar, Ibu Yuliati, Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

pembelajaran yaitu pertama, kegiatan awal yang diawali dengan guru membuka pembelajaran, kemudian guru saling menyapa dan menanyakan kabar dan mengucapkan salam, kemudian guru mengajak untuk berdo'a, lalu guru menyampaikantujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi berupa rangkuman materi dan video. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami isi materi dan peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan dalam kegiatan penutup, guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI dilaksanakan sesuai RPP dengan cara sebagai berikut:⁴²

a. Pertemuan pertama materi Fiqih kelas VI

- 1) Guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas VI mengunduh aplikasi *WhatsApp* di *Google Play Store* melalui android atau laptop masing-masing.
- 2) Pastikan guru dan peserta didik sudah log in dan memiliki akun *WhatsApp* masing-masing.
- 3) Guru membuat grup kelas dengan nama Fiqih Kelas VI dan menambahkan langsung peserta didik kelas VI kedalam grup tersebut.
- 4) Sebelum pembelajaran daring di mulai, guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 5) Guru melakukan absensi berupa list an nama masing-masing peserta didik, 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

⁴¹ Bapak Sholikul Anwar, Ibu Yuliati, Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

⁴² Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Fiqih kelas VI di Madrasah, Pada 26 Juli 2021

- 6) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik untuk tetap berada di *Room Chat Grup* selama pembelajaran daring berlangsung.
 - 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
 - 8) Guru menyampaikan materi berupa ringkasan materi dan melalui video pembelajaran terkait dengan materi yang akan di pelajari.
 - 9) Setelah materi dan video disimak dan dipahami oleh peserta didik, kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.
 - 10) Setelah dirasa cukup, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang disajikan atau dikirimkan melalui grup *WhatsApp* dan peserta didik dapat menjawabnya dibuku tugas kemudian dikirim ke guru mapel melalui *Whatsapp* japri (jalur pribadi) sampai batas waktu yang telah ditentukan guru sebelumnya (maksimal jam 23.59 WIB).
 - 11) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan tugas melalui *WhatsApp*.
 - 12) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan menutupnya dengan salam.
- b. Pertemuan kedua
- 1) Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik untuk mengecek semangat dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
 - 2) Guru melakukan absensi berupa list an nama masing-masing peserta didik, 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - 3) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik untuk tetap berada di *Room Chat Grup* selama pembelajaran daring berlangsung
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
 - 5) Guru memberikan penugasan harian di buku Lks terkait materi Fiqih makanan halal dan haram

untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan mengingat materi yang telah disampaikan pada minggu kemarin.

- 6) Jawaban dari tugas harian Lks ditulis di buku tugas dan di kirim ke guru mapel melalui *WhatsApp* jalur japri (Jalur Pribadi).
- 7) Guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik yang telah mengirimkan jawaban melalui *WhatsApp*.
- 8) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait materi.
- 9) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan menutupnya dengan salam.⁴³

Suasana proses pembelajaran ini, pada awal pembelajaran peserta didik aktif dalam merespon materi yang diberikan oleh guru, namun setelah dirasa cukup lama dalam melakukan pembelajaran daring siswa kurang begitu positif dan antusias. Kemudian dengan ini, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa masa pandemi ini memang pemerintah mengharuskan belajar secara online, maka kita harus mengikuti aturan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran daring, dengan begitu guru berharap peserta didik dapat lebih aktif kembali.⁴⁴

2. Langkah Yang Dilakukan Guru Untuk Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI NU Miftahut Tholibin

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam pembelajaran daring pada kelas VI MI NU Miftahut Tholibin merupakan sebuah perubahan pembelajaran yang awal mulanya pembelajaran dilakukan secara tetap muka langsung dan selama masa pandemi ini

⁴³ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring Fiqih kelas VI di Madrasah, Pada 26 Juli 2021

⁴⁴ Bapak Sholikul Anwar, Ibu Yuliati, Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip

pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Usaha guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi *WhatsApp* saat proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahut Tholibin ini sudah sangat baik. Dimana kepala sekolah dan guru sudah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran ditengah pandemi seperti ini. Dalam mengoptimalkan pembelajaran Fiqih ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, penerapan dan penilaian pembelajaran.⁴⁵ Seluruh tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih ini guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam mengelola pembelajaran daring selama masa pandemi yang mana bertujuan agar peserta didik tidak merasan bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Jadi setiap melakukan proses pembelajaran guru selalu melalui dengan 3 langkah yaitu, langkah pertama perencanaan RPP, langkah kedua penerapan pembelajaran, dan langkah terakhir penilaian pembelajaran. Langkah –langkah tersebut diantaranya meliputi:

a. Langkah Perencanaan

Pada tahapan langkah perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, serta memilih media yang cocok digunakan saat

⁴⁵ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

pembelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.

Madrasah MI NU Miftahut Tholibin dalam tahap perencanaanya menggunakan RPP berbasis daring, yang dimaksud RPP daring disini merupakan rencana pembelajaran online yang dirancang untuk dijadikan sebagai rencana awal dalam proses pembelajaran, dan guru dapat menerapkannya pada proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan RPP daring yang digunakan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dari rumah. RPP ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada media, metode dan langkah-langkah pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa *Handphone* atau *laptop*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* dan *You Tube*. Dalam hal ini yang membedakan yaitu metode, media dan langkah pembelajaran. Dimana saat pembelajaran biasanya guru dapat melihat keadaan peserta didik secara langsung, sedangkan pada pembelajaran daring seperti ini guru tidak dapat melihat keadaan peserta didik secara langsung, sehingga guru memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran daring. Dimana dalam langkah-langkah pembelajaran memang sedikit berbeda, guru menyampaikan materi melalui aplikasi *WhatsApp* berbentuk ringkasan materi dan video yang kemudian di lihat dan difahami oleh peserta didik.⁴⁶

Oleh karena itu, dimasa pandemi ini, rencana pelaksanaan pembelajaran Fiqih

⁴⁶ Bapak Sholikul Anwar, Ibu Yuliati, Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, wawancara 1-3, transkrip.

kelas VI MI NU Miftahut Tholibin dilakukan secara online melalui pemanfaatan beberapa media sosial. Di masa pandemi ini, tidak hanya mata pelajaran Fiqih saja tetapi semua mata pelajaran di MI NU Miftahut Tholibin menggunakan media sosial. Dalam pembelajaran daring ini, guru juga membuat RPP sementara, yaitu RPP daring yang digunakan pada saat proses pembelajaran ditengah pandemi seperti ini untuk mempermudah proses pembelajaran. Isi dari RPP pembelajaran daring ini meliputi: identifikasi mata pelajaran, kemampuan dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi penilaian hasil belajar.⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas VI dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini sudah berjalan dengan baik, dimana pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Persiapan yang dilakukan guru secara maksimal juga akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam hal ini semua memang tergantung bagaimana konsep guru dalam menyajikan pembelajaran daring.⁴⁸

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini guru melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, dimana guru berusaha berinovasi dan berkreasi sebaik mungkin guna mengoptimalkan proses pembelajaran agar meminimalisir rasa

⁴⁷ Dokumentasi Rencana Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI

⁴⁸ Observasi di grup Whatsapp kelas VI MI NU Miftahut Tholibin, 12 Juli 2021 pada jam 08.00

bosan dan kejenuhan peserta didik melalui beberapa langkah dengan berbagai variasi seperti, variasi sumber belajar, variasi metode pembelajaran, melakukan pengasuhan atau pembimbingan, variasi penilaian, dan integrasi kombinasi dengan aplikasi lain.⁴⁹

Pembelajaran daring yang terus menerus akan mengakibatkan rasa kejenuhan dan kebosanan, namun aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk pembelajaran daring yang inovatif. Berikut adalah 5 langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* agar pembelajaran tetap menarik.⁵⁰

- 1) Variasi sumber belajar
WhatsApp dapat digunakan untuk menyampaikan materi dari empat sumber yaitu, Komputer, *Google Drive*, *YouTube*, dan tautan. Agar pembelajaran daring tetap menarik sebaiknya para pendidik melakukan variasi pemberian media. Misalnya pada pertemuan pertama memberikan sumber belajar berupa ringkasan materi pada power point, pertemuan kedua menggunakan video pembelajaran yang diunggah pada aplikasi *WhatsApp* atau dari tautan *YouTube*, pertemuan ketiga menggunakan media pembelajaran animasi, pertemuan keempat menggunakan sumber belajar berupa rekaman suara dan lain sebagainya. Dalam hal ini tidak hanya menggunakan salah satu media saja, karena pemilihan media dan sumber belajar juga

⁴⁹ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

⁵⁰ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 82.

disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik serta tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

2) Variasi metode pembelajaran

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* perlu dilakukan dengan berbagai metode, supaya tidak terkesan bahwa pembelajaran daring hanya mengirimkan materi dan memberikan tugas semata. Maka dari itu, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada setiap pertemuan harusnya berbeda. Misalnya pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran daring tatap maya menggunakan aplikasi *zoom*, pertemuan kedua guru melakukan pembelajaran daring dengan diskusi pada grup *WhatsApp*. Dengan begitu suasana pembelajaran akan lebih hidup dan bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh karena pembelajaran yang terlalu monoton.

3) Pengasuhan atau pembimbingan

Pada pembelajaran daring ini, guru harus melakukan pengasuhan dan pembimbingan kepada peserta didik. Jadi jangan sampai pembelajaran daring ini hanya seputar memberikan materi dan tugas saja. Guru dapat melakukan pengasuhan dan pembimbingan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* melalui Tanya jawab seputar kabar peserta didik, kesehatan masing-masing peserta didik, kondisi dan menceritakan aktivitas selama belajar dirumah. Dalam hal ini bertujuan agar interaksi baik antara guru dan peserta didik tetap berjalan dengan baik walaupun dengan pembelajaran daring.

4) Variasi penilaian

Evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan dari berbagai aspek seperti pembelajaran luring. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai aspek, seperti penilaian keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, penilaian produk karya peserta didik, penilaian portofolio peserta didik, penilaian terhadap jawaban tugas, penilaian menggunakan kuis dan penilaian melalui ujian online. Berbagai bentuk penilaian tersebut dapat dilakukan menggunakan *WhatsApp*.

5) Integrasi dan kombinasi

Terdapat banyak aplikasi lain yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, seperti *YouTube*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya. Beberapa aplikasi tambahan tersebut dapat diintegrasikan pada *whatsapp* agar pembelajaran daring lebih menarik dan inovatif.

Pembelajaran daring perlu dilakukan dengan berbagai inovasi agar dapat meminimalisir berbagai faktor penghambat yang ada. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai *learning management system* perlu di kolaborasi dan dikombinasikan dengan berbagai platform lain. Baik dalam hal penyajian materi, pembimbingan dan pengasuhan, maupun dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Semua itu perlu adanya kombinasi agar pembelajaran yang terjadi menarik, tidak membosankan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan tes atau ujian terhadap materi yang telah disampaikan, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam evaluasi hasil belajar ini meliputi hasil belajar peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵¹

Tahap penilaian dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VI MI NU Miftahut Tholibin ini dilakukan dengan berbagai variasi model penilaian, yang mana bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga setiap pertemuan guru mengusahakan memberikan penilaian berbeda disetiap pertemuan. Selain itu juga dilakuan dengan integrasi atau kombinasi dengan berbagai platform lain.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini peserta didik memiliki dua tugas yaitu, mengukur sikap mereka selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk menentukan tinglat pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah disajikan. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan tugas yang harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, tugas ini dapat berupa evaluasi produk, soal pilihan ganda, soal isian, dan jenis soal lainnya. Pada poses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VI ini guru membuat penilaian berupa 2 tugas. Pertama peserta didik di minta untuk menganalisi terkait makanan halal dan haram. Kedua, peserta didik di minta untuk menyelesaikan tugas rumah lalu dikirimkan ke guru pengamu melalui *WhatsApp* jalur pribadi.⁵³

⁵¹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, 37.

⁵² Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

⁵³ Observasi di grup *Whatsapp* kelas VI MI NU Miftahut Tholibin, 12 Juli 2021 pada jam 08.00

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Di MI NU Miftahut Tholibin

Dalam proses keberhasilan penerapan metode dan media pembelajaran pasti ada faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang telah diperoleh dilapangan menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin. Diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *WhatsApp*
 - a) *WhatsApp* tidak memerlukan login atau logout sistem.
 - b) Tidak ada biaya internasional, dan tidak ada biaya tambahan.
 - c) Tampilan sederhana dan mudah untuk digunakan di semua kalangan.
 - d) Kapasitas kelas cukup besar.
 - e) Fleksibel, dapat dibuka dengan menggunakan android atau laptop.
- 2) Kekurangan *WhatsApp*
 - a) Volume data yang digunakan cukup besar
 - b) Aplikasi *WhatsApp* perlu update secara berkala
 - c) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat
 - d) Jika pemakaian terlalu lama bisa mengakibatkan lemot
 - e) Boros dengan baterai.⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Dzaky Firdaus, skripsi, "Pengembangan Aplikasi Pesan WhatsApp dalam Pembelajaran Microteching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri

Keberhasilan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih.

1) Tenaga pendidik yang profesional

Dengan adanya tenaga pendidik yang profesional dalam bidang IT ini dapat memberikan dukungan kepada sesama guru di MI NU Miftahut Tholibin ini untuk bisa saling bertukar informasi, sehingga guru yang masih belum lancar dan ada kesulitan dalam bidang teknologi bisa saling membantu satu sama lain. Jadi dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat belajar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengolah pembelajaran secara daring ini.⁵⁵

2) Akses internet yang baik

Dengan adanya fasilitas kuota internet di madrasah MI NU Miftahut Tholibin ini dapat memudahkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini, dapat mendukung semangat guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada peserta didik di tengah pembelajaran daring seperti ini. Sehingga terlaksananya pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan baik. Tidak hanya guru saja, sekarang

Mahasiswa Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, (2018): 27. <http://eprints.uny.ac.id/>

⁵⁵ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli, wawancara 2, transkrip.

pemerintah juga memberikan bantuan kuota internet yang dirancang dan diperuntukan untuk peserta didik melaksanakan pembelajaran daring.⁵⁶

3) Absensi setiap pertemuan

Dilakukanya absensi secara *one by one* di setiap pertemuan ini merupakan salah satu usaha guru di MI NU Miftahut Tholibin dalam menumbuhkan sikap disiplin dan menghargai waktu. Dimana peserta didik dituntut untuk melakukan absensi sebelum melampaui batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.⁵⁷

4) Dispensasi waktu dalam mengumpulkan tugas

Salah satu usaha yang dilakukan guru MI NU Miftahut Tholibin dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring yaitu dengan memberikan dispensasi waktu selebih mungkin kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas. Mengingat memang banyak perbedaan kondisi dari masing-masing peserta didik. Sehingga guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas sampai jam 23.59 WIB.⁵⁸

5) Mendeteksi semua tugas peserta didik

Usaha terakhir yang dilakukan guru MI NU Miftahut Tholibin yaitu, dengan melakukan pengecekan agar terdeteksi siapa

⁵⁶ Bapak Sholikhul Anwar, wawancara oleh penulis, 6 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

⁵⁷ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

⁵⁸ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

saja peserta didik yang belum mengumpulkan tugas, dengan cara membuat daftar list dan menceklis nama nama yang sudah mengumpulkan ini guru dapat mengetahui siapa saja yang belum mengumpulkan, dan meminta bantuan orang tua untuk mendampingi anaknya mengerjakan.⁵⁹

b. Faktor penghambat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih.

1) Kurangnya akses internet

Kondisi peserta didik MI NU Miftahut Tholibinn yang berbeda-beda ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring, keberadaan peserta didik MI NU Miftahut Tholibin yang memang hampir semua berasal dari perdesaan inilah yang menyebabkan kurangnya *signal* atau jaringan akses internet yang kurang mendukung proses pembelajaran daring.⁶⁰

2) Tidak diizinkan orang tua mempunyai *Handphone*

Salah satu faktor penghambat peserta didik MI NU Miftahut Tholibin tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yaitu, memang Ada sebagian peserta didik yang tidak diizinkan orang tuanya untuk menggunakan *handphone* sendiri, jadi jika ada pembelajaran atau tugas yang harus

⁵⁹ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

⁶⁰ Ibu Yuliati, wawancara oleh penulis, 8 Juli, wawancara 2, transkrip.

dikerjakan, peserta didik harus menunggu orang tua pulang kerja.⁶¹

- 3) Peserta didik yang lebih sering bermain *Handphone and Game*

Rasa bosan dengan kondisi pembelajaran daring seperti ini, mengakibatkan peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Sehingga mereka justru lebih cenderung mendahulukan bermain handphone dan game dibandingkan harus mengikuti pembelajaran.⁶²

- c. Solusi atau strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas diberikan setiap minggunya sesuai jadwal supaya tidak terlalu membebani siswa selama pengerjaan
- 2) Membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti.
- 3) Dukungan orang tua yang sangat berperan penting dalam anak-anaknya agar selalu semangat mengerjakan tugas ataupun belajar dirumah selama pembelajaran daring berlangsung
- 4) Guru dapat memberikan informasi dan motivasi setiap memulai pembelajaran kepada peserta didiknya
- 5) Guru dapat memberikan akses pengiriman tugas menggunakan media sosial yang mudah diakses oleh para peserta didik seperti *WhatsApp*.
- 6) Melakukan inovasi media lain seperti *google classroom* atau *zoom*

⁶¹ Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

⁶² Ibu Siti Faizah, wawancara oleh penulis, 1 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

tetapi tidak meninggalkan peran utama menggunakan *WhatsApp*.

d. Implikasi dalam pembelajaran

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan wawasan bagi guru, memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* di kelas VI MI/SD. Sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa pandemi *Covid-19* di MI/SD.

Kesimpulan secara umum yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa perkembangan aplikasi sangat menjadi sorotan yang menonjol besar dalam pendidikan. Sehingga para pendidik memanfaatkan untuk mempercepat kegiatan belajar serta peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan. Pandangan siswa terhadap pembelajaran daring ini membuat mereka merasa tidak efisien jika dalam praktik guru lebih melakukan penyampaian tentang tugas apa yang dilaksanakan bukan malah melakukan penyampaian materi dahulu. Dan siswa merasa banyak hal yang mereka rasakan saat melakukan pembelajaran di rumah seperti tidak menyenangkan dan tidak bersemangat serta membuat pikiran menjadi terganggu karena tugas yang selalu menumpuk dalam setiap harinya.

. Dengan adanya kedua faktor tersebut diharapkan agar pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengelola pembelajaran secara daring. Memahami dan mengontrol aktifitas peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.